

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persalinan adalah suatu keadaan fisiologis yang normal. Persalinan tersebut bisa dilakukan dengan dua cara yaitu persalianan normal (*pervaginam*) serta dengan pembedahan (*sectio caesarea*). Setelah melakukan persalinan akan mengalami periode yang namanya post partum terdiri dari 3 periode yaitu, periode *immediate* yaitu post partum dimana masa 24 jam pertamakali selesainya persalinan, periode *early post partum* 1 minggu pertama sesudah melahirkan dilakukan sedangkan periode *late post partum* yaitu sesudah satu minggu pertama persalinan hingga pada periode *post partum* selesai (Triani 2023).

Persalinan suatu proses alami bagi seseorang ibu yang berupa pengeluaran yang akan terjadi pada konsepsi janin beserta plasenta yang cukup bulan melalui jalan lahir. Pada masa tersebutlah yang banyak menengangkan seorang ibu yang akan melahirkan dan juga pasangannya. Maka hal itu persalinan suatu puncak proses dan upaya yang dilakukan semua berjalan dengan lancar, dimana ibu dapat melahirkan dengan keadaan sehat dan bayi terlahir sempurna (Riandari, *et al.*, 2020).

*Sectio caesarea* merupakan jalannya persalinan melalui pembedahan dengan irisan pada perut wanita (*laparotomi*) serta rahim (*histerotomi*) yang dimana untuk mengeluarkan fetus atau bayi. Tindakan *Sectio caesarea* dilakukan dalam mencegah kematian janin maupun ibu dikarenakan adanya bahaya serta komplikasi yang terjadi apabila ibu melahirkan secara *pervaginam* (Carolin, 2021).

Metode persalinan yang menggunakan *Sectio Caesarea* dapat menimbulkan rasa nyeri disebabkan oleh luka pada kulit abdomen anterior dan dinding rahim diakibatkan sayatan operasi. Metode ini telah muncul sebagai pilihan yang elternatif untuk beberapa ibu yang menjalani proses persalinan serta melahirkan normal telah diakui sebagai metode persalinan

beresiko serta sulit dilakukan dalam beberapa tahun terakhir ini. Menurut *World Health Organization* (WHO) diberbagai negara berkembang kejadian *sectio caesarea* meningkat sangat tinggi. WHO menetapkan jika indikator persalinan *sectio caesarea* di setiap negara merupakan antara 10 dan 15 %. Angka indikator persalinan *sectio caesarea* dapat melebihi batas normal operasi *sectio caesarea* maka dapat meningkatkan resiko kematian serta kecacatan terhadap ibu dan anak. Pada tahun 2019 data jumlah tindakan operasi *sectio caesarea* sebanyak 85 juta tindakan serta pada tahun 2020 menyatakan jika jumlah tindakan operasi *sectio caesarea* sebanyak 68 juta sedangkan pada tahun 2021 menyatakan jika jumlah tindakan operasi *sectio caesarea* sebanyak 373 juta tindakan dan dinegara-negara yang berkembang seperti Amerika terdapat (39,3%), Eropa (25,7%), serta Asia (23,1%) jumlah ini dapat diprediksi mengalami peningkatan setiap tahunnya bahkan sampai pada tahun 2030 (WHO 2021). Dari hasil data pengkajian yang dilakukan oleh RSUD Panembahan Senopati Bantul jumlah ibu yang melakukan persalinan dengan *sectio caesarea* pada bulan Oktober sebanyak 83 (48%), dan bulan November sebanyak 44 (25,7%), dan dibulan Desember 2023 sebanyak 44 (25,7%).

Persalinan di Indonesia dengan tindakan *sectio caesarea* juga sangat meningkat pada setiap tahunnya melawati batas normal yang ditetapkan oleh WHO. Riset kesehatan dasar (Riskesdas) republik Indonesia terdapat data terjadinya peningkatan tindakan operasi *sectio caesarea* dari 15,3 % pada 7.440 persalinan pada tahun 2013 dapat menjadi 17,6% dari 78.736 persalinan terdapat pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Operasi *sectio caesarea* tersebut paling banyak ditemukan pada DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Berdasarkan karakteristik ibu bersalin secara umum tindakan melahirkan dengan operasi *sectio caesarea* paling banyak ditemukan pada ibu dengan usia antara (20-24) tahun, serta berpendidikan SMA, status pekerjaan sebagai tidak bekerja, dan yang berada didaerah perkotaan (Sudarsih, *et.,al* 2023).

Indikasi *sectio caesarea* dapat disebabkan oleh 2 faktor yaitu ibu dan janin. Faktor ibu yaitu disproporsi kepala panggul/CPD/FDP, disfungsi uterus, distosia jaringan lunak dan plasenta previa. Sedangkan faktor pada janin yaitu janin besar atau melebihi bobot normal, gawat janin, dan bayi terleatak melintang. Adapun dampak yang paling utama dirasakan oleh ibu saat operasi *sectio caesarea* adalah nyeri yang timbul dari abdomen dikarenakan adanya sayatan yang dilakukan untuk pengeluaran bayi (Susilawati, 2023). Nyeri merupakan suatu pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan diakibatkan adanya kerusakan jaringan baik aktual maupun potensial. Nyeri yang dirasakan dapat bersifat subyektif, dimana yang berarti tingkat nyeri setiap seseorang berbeda-beda dalam menilai nyeri yang dirasakan. Nyeri itu sendiri menyebabkan perasaan tidak nyaman pada setiap seseorang bagi yang merasakannya. Operasi *sectio caesarea* tersebut menimbulkan rasa nyeri akibat terjadinya perubahan-perubahan pada kontinuitis jaringan karena adanya pembedahan, jika nyeri tidak segera ditangani dengan baik, akan menyebabkan beberapa problem seperti mobilisasi terbatas, *bonding attachment* yang terganggu antara ibu dan bayi-nya, inisiasi menyusui dini terganggu, serta aktivitas sehari-hari terhambat akibat adanya peningkatan intensitas nyeri. Selain itu nyeri juga bisa menyebabkan kendala mobilitas fisik ketidakefektifan pemberian ASI dan gangguan pola tidur berdasarkan (Zahri, 2020).

Tindakan yang dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri menurut Atoilah dan Kusnadi (2013) mencakup tindakan non farmakologi dan farmakologi. Metode farmakologi yaitu nyeri dapat berkuarng dengan obat-obatan analgesik sedangkan non farmakologi yaitu dengan pemberian terapi relaksasi nafas dalam, akupresur, hipnoterapi mengomsusmsi minuman yang hangat dan mengandung kalsium yang tinggi serta aromaterapi. Penatalaksanaan non farmakologi yaitu aromaterapi dapat dinilia efektif dalam menurunkan skala nyeri atau menghilangkan rasa tidak nyaman, dengan tindakan yang cukup sederhana dan dapat dilakukan secara mandiri. Aromaterapi ini juga mengandung wangi-wangian dan therapy

yang dapat digunakan sebagai pengobatan alami. Aromaterapi yang bisa digunakan seperti aromaterapi lemon (Putri & Amalia, 2019).

Hasil penelitian menurut Zahri Darni (2020) tentang efektifitas aromaterapi lemon dengan lavender pada ibu *post sectio caesarea* dapat disimpulkan jika aromaterapi lemon efektif dalam mengatasi nyeri *post sectio caesarea* dibandingkan dengan aromaterapi lavender, sedangkan penelitian yang sama juga diungkapkan oleh Cholifah Raden (2016) disimpulkan hasil penelitian tersebut jika aromaterapi lemon dapat menurunkan nyeri kala I fase aktif. Jeruk lemon juga dapat diartikan sebagai buah yang bagus untuk dikonsumsi pada saat akan memulai detoksifikasi. Lemon ini memiliki komposisi yang paling unggul yaitu gula dan asam sitrat, adapun kandungan jeruk lemon disebut dengan *flavonoid (flavanones)*, limonene, asam folat, vitamin C,A,B1), tannin, serta mineral seperti kalium dan magnesium. Aromaterapi tersebut sangat berguna untuk menurunkan demam, antioksidan, antiseptik, meningkatkan kekebalan tubuh, mengontrol emosi yang berlebihan dan dapat mencegah hipertensi. Lemon suatu pewangi tradisional yang beraroma sangat khas, dan memberikan energi yang positif, aroma segar, serta dapat mengatasi rasa nyeri dan cemas. Kandungan zat yang berada pada lemon yang disebut dengan linaoil yang sangat berguna untuk menimbulkan efek tenang bagi seseorang yang menghirupnya dan menstabilkan saraf (Rahmawati and Rohmayanti 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manurung R (2018) yang berjudul tentang “Pengaruh aroma terapi lemon terhadap penurunan rasa nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di rumah sakit umum imelda” didapatkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden dalam observasi penurunan nyeri *post sectio caesarea pre test* sebelum dilakukan aroma terapi lemon terdapat pada skala nyeri 7 Sedangkan sesudah melakukan terapi aroma lemon *post caesarea post test* yang mengalami penurunan nyeri dari skala 7 menjadi skala 6 responden yang mengalami penurunan ini sebanyak 25 orang (83.33%). Berdasarkan uraian

tersebut penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang pengaruh intervensi aromaterapi lemon terhadap penurunan rasa nyeri pada pasien post *sectio caesarea*.

## **B. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh aroma terapi lemon terhadap penurunan nyeri pada post *Sectio Caeserea*.

### **2. Tujuan Khusus**

- 1) Mampu melakukan pengkajian ibu post partum *sectio caesarea* diruang nifas RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- 2) Mampu menegakkan diagnosa keperawatan ibu post partum *sectio caesarea* di ruang nifas RSUD panembahan senopati bantul.
- 3) Mampu membuat rencana tindakan ibu post partum *sectio caesarea* di ruang nifas RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- 4) Mampu melakukan implementasi ibu post partum *sectio caesarea* di ruang nifas RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- 5) Mampu melakukan evaluasi ibu post partum *sectio caesarea* di ruang nifas RSUD Panembahan Senopati Bantul.

## **C. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Pasien**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi pasien untuk mengurangi rasa nyeri persalinan post *sectio caesarea*.

### **2. Bagi Perawat**

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi informasi dan acuan dalam meningkatkan kemampuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami nyeri setelah persalinan post *sectio caesarea*.

### 3. Bagi Penelitian Lainnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan,serta menambah wawasan peneliti untuk melakukan penelitian ini khususnya dalam asuhan keperawatan dengan pasien operasi post sectio caesarea yang mengalami masalah nyeri.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah Observasi-Partisipatif : Penulis melakukan pengamatan dan turut serta dalam melakukan pengamatan dan turut serta dalam melakukan tindakan pelayanan keperawatan.
2. Interview : penulis melakukan pengumpulan data dengan tanya jawab antara penulis dengan responden untuk memperoleh informasi atau data dari responden yaitu menanyakan identitas responden, menanyakan, keluhan utama, menanyakan riwayat kesehatan sekarang, riwayat kesehatan dahulu, dan riwayat kesehatan keluarga. Pada pengambilan kasus peneliti melakukan wawancara dengan responden, keluarga, dan tenaga medis, guna pengakajian untuk memperoleh data untuk menegakkan diagnosa.
3. Studi literatur/ dokumentasi : serangkain kegiatan yang berkan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Pada metode ini digunakan untuk melihat dan menganalisa tentang penerapan aromaterapi lemon pada ibu post partum *sectio caesarea* dalam penurunan intensitas nyeri.